

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah dinamika perkembangan teknologi informasi yang cepat, pengelolaan informasi telah menjadi tidak hanya sekadar kebutuhan tetapi suatu keharusan strategis bagi lembaga-lembaga modern. Era informasi yang kompleks ini menuntut adopsi praktik *Knowledge Management* (Manajemen Pengetahuan) sebagai kunci vital dalam menangani beragam aspek kompleksitas informasi. Manajemen Pengetahuan berperan penting dalam mengelola sumber daya pengetahuan yang dimiliki lembaga, baik itu berupa data, dokumen, maupun pengalaman yang dimiliki oleh para pegawai. Hal ini tidak hanya mencakup pengaturan dan penyimpanan informasi, tetapi juga memastikan aksesibilitasnya yang tepat waktu dan relevan bagi pengguna yang membutuhkan.

Kemajuan teknologi informasi memberikan tantangan besar bagi lembaga-lembaga dalam mengelola informasi secara holistik dan terintegrasi. Dokumen-dokumen krusial dan pengalaman berharga dari para pegawai harus dijaga dengan baik, disusun secara sistematis, dan dapat diakses dengan mudah. Dalam konteks ini, implementasi sistem *Knowledge Management* yang efektif menjadi kunci untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak hanya tersedia secara efisien tetapi juga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi lembaga.

Dampak dari pengelolaan informasi yang baik tidak hanya terasa pada efisiensi operasional lembaga, tetapi juga memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Akses yang mudah terhadap informasi yang relevan dan tepat waktu membantu meningkatkan responsivitas lembaga terhadap kebutuhan stakeholders, meningkatkan inovasi, dan memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

Universitas Tabanan merupakan sebuah perguruan tinggi swasta di Bali yang telah berdiri sejak 26 Agustus 1981 yang beralamat di Jalan Wagimin No.8 Kediri, Tabanan-Bali. Sebagai lembaga pendidikan yang selalu ingin berkembang, Universitas Tabanan menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola sumber daya manusianya dengan efektif. Dengan memiliki tiga fakultas utama dan enam program studi yang beragam, serta jumlah pegawai yang mencapai 81 orang, dimana hanya 61 orang yang merupakan pegawai tetap, mayoritasnya

adalah dosen sebanyak 67 orang, universitas ini memiliki kompleksitas organisasional yang memerlukan strategi pengelolaan yang cermat dan terarah.

Pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat sangat penting bagi keberhasilan operasional sebuah universitas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa pejabat struktural di Universitas Tabanan, terlihat bahwa masalah utama yang dihadapi universitas terletak pada bidang keuangan, yang merupakan bagian vital dari perguruan tinggi. Hal ini menimbulkan beberapa potensi risiko yang signifikan. Pertama, dokumen keuangan yang hanya disimpan dalam bentuk fisik rentan terhadap kerusakan akibat bencana, kehilangan, atau pencurian. Misalnya, dokumen anggaran tahunan atau bukti pembayaran yang hanya disimpan dalam bentuk fisik dapat hilang atau rusak, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengaudit dan mempertanggungjawabkan keuangan universitas. Ketidakadaan sistem penyimpanan yang terorganisir dan terintegrasi meningkatkan risiko kehilangan data penting. Kedua, proses pencarian dan akses dokumen keuangan memerlukan waktu yang lama karena tidak adanya sistem penyimpanan yang terorganisir dan terintegrasi. Misalnya, staf keuangan harus mencari melalui tumpukan dokumen fisik untuk menemukan laporan keuangan tertentu atau dokumen anggaran. Hal ini tidak hanya menghabiskan waktu tetapi juga mengurangi efisiensi operasional karena staf keuangan harus mengalokasikan waktu yang berharga untuk tugas-tugas administratif ini daripada fokus pada analisis dan perencanaan keuangan. Ketiga, waktu dan sumber daya yang dihabiskan untuk mencari, mengelola, dan mendistribusikan dokumen keuangan secara manual dapat mengurangi produktivitas pegawai. Proses manual ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Efisiensi operasional yang rendah ini dapat berdampak negatif pada kemampuan universitas untuk mengelola anggaran dan sumber daya keuangannya dengan efektif.

Permasalahan lain yang dihadapi Universitas Tabanan terkait dengan pergantian pegawai adalah bahwa universitas harus memberikan pelatihan ulang terkait tugas-tugas keuangan setiap kali ada pergantian personel. Transfer informasi sering dilakukan dengan belajar langsung kepada orang yang dianggap memiliki kemampuan tersebut. Sebagai contoh, di Universitas Tabanan hanya terdapat dua orang yang memahami secara mendalam mengenai keuangan universitas, termasuk pengelolaan pajak dan anggaran. Salah satu dari mereka akan memasuki masa pensiun dalam beberapa tahun ke depan. Namun, apabila orang yang bersangkutan pindah atau pensiun, kemampuan yang dimilikinya tidak dapat diteruskan secara

maksimal kepada personel yang baru, bahkan jika sebelumnya telah terjadi transfer pengetahuan. Proses ini menghabiskan waktu dan sumber daya organisasi.

Kemudian masalah terkait akses informasi muncul ketika staf keuangan atau pengelola anggaran ingin mengetahui syarat-syarat dan prosedur terbaru untuk proses keuangan tertentu. Dalam kondisi ini, mereka harus bertanya langsung kepada petugas terkait untuk memperoleh informasi tersebut. Hal ini menjadi masalah yang cukup mengganggu, terutama karena informasi dan prosedur keuangan ini cenderung berubah-ubah dari waktu ke waktu. Staf keuangan perlu selalu memperbarui pengetahuan mereka terkait prosedur tersebut, yang dapat memakan waktu dan mengganggu fokus mereka dalam melaksanakan tugas-tugas keuangan lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan merancang dan mengimplementasikan *Knowledge Management System (KMS)* di Universitas Tabanan. Dalam pembuatan KMS ini, digunakan metodologi *Agile Scrum* dan *Tiwana Roadmap* karena beberapa alasan utama. *Agile Scrum* menawarkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang sangat diperlukan dalam lingkungan yang dinamis seperti Universitas Tabanan, di mana kebutuhan dan prioritas dapat berubah seiring waktu. Metodologi ini memungkinkan pengembangan iteratif dan inkremental, yang berarti sistem dapat dikembangkan dalam beberapa tahapan, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik pengguna dan pemangku kepentingan. Selain itu, *Agile Scrum* memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara tim pengembang dan pemangku kepentingan, termasuk dosen, pegawai administrasi, dan manajemen universitas. Ini penting mengingat kompleksitas organisasional di Universitas Tabanan, dengan berbagai fakultas dan program studi yang memerlukan penyesuaian khusus dalam sistem manajemen pengetahuan. Metodologi ini juga memastikan transparansi dalam pengelolaan proyek, memungkinkan semua pihak untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang progres dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat merespons dengan cepat dan tepat terhadap setiap perubahan atau masalah yang muncul.

Tiwana Roadmap menawarkan 10 langkah terstruktur dalam membangun KMS yang memastikan bahwa pengelolaan pengetahuan di Universitas Tabanan dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Pendekatan ini membantu dalam penyimpanan, akses, dan berbagi informasi secara efisien. Dengan pendekatan terstruktur yang disediakan oleh *Tiwana Roadmap*, setiap aspek pengelolaan pengetahuan dapat dipertimbangkan dan

diimplementasikan dengan baik, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Dalam penelitian ini, pembuatan KMS di Universitas Tabanan menggunakan metode *The 10 Step Knowledge Management Roadmap* yang diuraikan oleh Amrit Tiwana sampai dengan tahap kedelapan. Tahap pengembangan (*develop*) dan penerapan (*deploy*) sistem menggunakan metode Agile Scrum. Inilah bentuk kolaborasi antara Tiwana dan Agile Scrum yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Pengembangan Knowledge Management System dapat dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan roadmap yang dikembangkan oleh Tiwana, terutama bila dikombinasikan dengan metode Agile untuk menghasilkan sistem yang adaptif dan terstruktur (Arnawa, Gunadi, & Divayana, 2021).

Kombinasi Agile Scrum dan Tiwana Roadmap diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas staf di Universitas Tabanan. Dengan pengelolaan pengetahuan yang baik, staf dapat bekerja lebih efisien karena akses informasi yang mudah dan cepat, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari data atau dokumen dan meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di universitas ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dimunculkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Pengelolaan Dokumen Keuangan yang Masih Tradisional :**
Dokumen keuangan yang hanya disimpan dalam bentuk fisik rentan terhadap kerusakan, kehilangan, atau pencurian, serta kurangnya sistem penyimpanan terorganisir dan terintegrasi meningkatkan risiko kehilangan data penting.
2. **Kesulitan dalam Pencarian dan Akses Dokumen Keuangan:**
Proses pencarian yang lambat karena staf keuangan harus mencari melalui tumpukan dokumen fisik, mengurangi efisiensi operasional karena waktu berharga digunakan untuk tugas administratif daripada analisis dan perencanaan keuangan.
3. **Pergantian Pegawai dan Transfer Pengetahuan yang Tidak Efektif:**
Universitas harus memberikan pelatihan ulang terkait tugas-tugas keuangan setiap kali ada pergantian personel, dan pengetahuan tentang keuangan yang hanya dimiliki oleh sedikit orang tidak dapat diteruskan secara maksimal kepada personel baru.
4. **Kesulitan dalam Kolaborasi :**

Kurangnya platform kolaborasi yang efektif menghambat komunikasi dan kerjasama antar staf keuangan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi dokumen keuangan, yang berdampak pada koordinasi dan efisiensi kerja.

5. Keterbatasan Akseibilitas dan Pencarian Informasi :

Staf keuangan atau pengelola anggaran harus bertanya langsung kepada petugas terkait untuk memperoleh informasi tentang syarat-syarat dan prosedur terbaru yang sering berubah-ubah, mengharuskan staf keuangan selalu memperbarui pengetahuan mereka, yang memakan waktu dan mengganggu fokus dalam melaksanakan tugas-tugas keuangan lainnya.

1.3 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada Universitas Tabanan bagian Keuangan di Bali, Indonesia. Implementasi KMS dan penerapan *Agile Scrum* akan difokuskan di lingkungan pegawai Universitas Tabanan, khususnya di bagian keuangan.
2. Membuat *Knowledge Management System* pada kampus Universitas Tabanan menggunakan metode *The 10 Step Knowledge Management Roadmap* yang diuraikan oleh Amrit Tiwana sampai dengan tahap kedelapan. Dimana untuk tahap *develop* dan *deploy system* menggunakan metode *Agile Scrum*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan Knowledge Management System (KMS) yang efektif untuk mengintegrasikan dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan di Universitas Tabanan?
2. Bagaimana KMS dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kehilangan data, dan meningkatkan keamanan dokumen keuangan di Universitas Tabanan?
3. Bagaimana KMS dapat memfasilitasi transfer pengetahuan, pelatihan staf baru, dan mengatasi masalah akses informasi bagi staf keuangan di Universitas Tabanan?
4. Bagaimana KMS dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar staf keuangan di Universitas Tabanan?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Merancang dan mengimplementasikan Knowledge Management System (KMS) yang tidak hanya mampu mengintegrasikan dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan di Universitas Tabanan, tetapi juga dilengkapi dengan fitur-fitur kolaboratif yang mendorong komunikasi efektif antar staf keuangan. Sistem ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi dan sinergi kerja, sehingga menciptakan alur pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap dinamika organisasi.
2. Mengembangkan mekanisme dalam KMS untuk mitigasi risiko kehilangan data serta peningkatan keamanan dokumen keuangan di Universitas Tabanan.
3. Meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan keuangan melalui adopsi KMS, yang akan mengurangi beban administratif dan memaksimalkan produktivitas staf keuangan di Universitas Tabanan.
4. Memfasilitasi transfer pengetahuan yang efektif dan mendukung program pelatihan yang komprehensif bagi staf baru terkait tugas-tugas keuangan, sehingga memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Universitas Tabanan.
5. Meningkatkan aksesibilitas informasi terkini dan relevan bagi staf keuangan dan pengelola anggaran, yang pada gilirannya akan memperkuat pengambilan keputusan yang berbasis data di Universitas Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis :

Manfaat Teoritis :

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pengetahuan, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan di institusi pendidikan tinggi. Dengan menggabungkan metodologi *Agile Scrum* dan *Tiwana Roadmap*, penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang dapat diadopsi dan diuji dalam studi serupa di masa depan.
2. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan metodologi *Agile Scrum* dan *Tiwana Roadmap* dalam pengembangan Knowledge Management System, memberikan wawasan teoritis tentang kelebihan, kekurangan, dan kondisi optimal untuk penerapannya.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model konseptual untuk pengembangan dan implementasi Knowledge Management System di institusi pendidikan lainnya, memperkaya literatur akademis tentang manajemen pengetahuan di sektor pendidikan.

Manfaat Praktis :

1. Implementasi KMS yang dikembangkan melalui penelitian ini akan meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan dalam pengelolaan keuangan di Universitas Tabanan, mengurangi risiko kehilangan data dan meningkatkan aksesibilitas informasi.
2. Dengan memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih efektif dan mendukung pelatihan staf baru, penelitian ini akan meningkatkan produktivitas staf keuangan di Universitas Tabanan, memastikan bahwa pengetahuan kritis dapat disebarkan dengan baik dan cepat.
3. KMS yang dihasilkan akan menyediakan platform yang mendukung kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antar staf keuangan, meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan tugas-tugas keuangan.
4. Dengan akses yang lebih mudah ke informasi yang relevan dan terkini, penelitian ini akan membantu pengelola keuangan di Universitas Tabanan dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.
5. Menyediakan contoh penerapan metodologi *Agile Scrum* dalam pengembangan sistem, memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi metode tersebut.